

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain penelitian *pre-test – post-test with control group*. Desain penelitian ini dianggap peneliti paling tepat mengingat dalam proses pelaksanaan penelitian peneliti tidak mampu mengontrol variable perancu lainnya dengan ketat. Peneliti membagi responden menjadi dua kelompok yaitu kelompok perlakuan yang diberikan intervensi psikoedukasi, serta kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi.

Skema penelitian yang telah dilaksanakan tergambar sebagai berikut:

	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Kelompok Perlakuan	1	X	2
Kelompok Kontrol	3		4

Gambar 3.1 Skema penelitian *pre-test* dan *post-test with control group design*

Keterangan :

- 1 Pre-test : Pengukuran adaptasi sebelum dilakukan psikoedukasi pada kelompok intervensi sebagai data *pre test*
- 2 Post-test : Pengukuran adaptasi setelah dilakukan psikoedukasi pada kelompok intervensi sebagai data *post test*
- X : Pemberian perlakuan psikoedukasi.

- 3 Pre-test : Pengukuran adaptasi pada kelompok kontrol digunakan sebagai data *pre-test*.
- 4 Post-test : Pengukuran adaptasi pada kelompok kontrol tanpa diberikan psikoedukasi digunakan sebagai data *post-test*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang mengalami patah tulang tingkat derajat 2 dan 3 yang menjalani rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang. Rata-rata jumlah pasien dengan kasus fraktur yang dirawat di Irna Asoka per bulan adalah 67 pasien.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian didapatkan dari populasi yang sudah ditentukan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Pasien *post op* fraktur hari ke 1
- 2) Pasien fraktur derajat 2 dan 3
- 3) Berusia minimal 18 tahun
- 4) Mampu berkomunikasi dengan baik

- 5) Bersedia berpartisipasi dalam penelitian (persetujuan dengan *informed consent*)
- b. Kriteria eksklusi:
- 1) Pasien yang mengalami komplikasi oleh karena frakturnya
 - 2) Mengundurkan diri dari proses penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *consecutive sampling* yaitu peneliti mengambil semua subjek yang baru didiagnosis yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Dahlan, 2009). Peneliti menggunakan tabel *Krejcie* sebagai acuan dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini. Perhitungan ukuran sampel dengan menggunakan tabel *Krejcie* didasarkan atas kesalahan 5%, sehingga sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah rerata populasi (fraktur derajat 2 dan 3) dalam penelitian ini sejumlah 35 pasien, sehingga sampel yang digunakan sebanyak 32 responden (Sugiyono, 2010). Tabel *Krejcie* dijelaskan sebagai berikut:

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	260	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351
90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364

Berdasarkan perhitungan jumlah sampel diatas, peneliti mampu mendapatkan sejumlah 16 responden untuk kelompok perlakuan serta 16 responden pada kelompok kontrol.

C. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang di ruang rawat inap Asoka. Ruang Asoka merupakan unit ruang rawat inap yang khusus merawat pasien dengan kasus bedah (fraktur).

Peneliti melaksanakan proses penelitian selama satu bulan dari mulai 21 Juli sampai dengan 23 Agustus 2016.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah intervensi pemberian psikoedukasi pada pasien fraktur.

2. Variabel dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah adaptasi pasien fraktur

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Psikoedukasi	Pemberian pendidikan pada pasien dalam rangka untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan beradaptasi (koping) yang dibutuhkan untuk mengantisipasi efek negatif yang dihasilkan oleh stress, penyakit, kecelakaan ataupun disabilitas/kecacatan	Memberikan psikoedukasi kesehatan dengan 3 sesi: Sesi 1: Identifikasi masalah Sesi 2: Pelaksanaan psikoedukasi Sesi 3: Evaluasi Pelaksanaan sesuai dengan SOP	-	-	-
2	Adaptasi	Keadaan dimana pasien menerima kondisi sakit yang dialaminya dengan perasaan ikhlas, pasrah, serta mempunyai motivasi untuk sembuh.	1. Adaptasi Fisiologis 2. Adaptasi psikososial 3. Adaptasi Kategori independen	Kuisisioner <i>Sickness Impact Profile</i> (SIP), Oleh Marilyn and Betty (The Johns Hopkins University)	Rasio	Skoring: 1 = Ya 0 = Tidak Terdapat 136 pertanyaan, • Skor min: 0 • Skor maks: 136 semakin sedikit jumlah skor yang didapat, semakin adaptif.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Peneliti menggunakan kuesioner *Sickness Impact Profile* (SIP) untuk mengidentifikasi status adaptasi pasien fraktur derajat 2 dan 3. Kuesioner SIP telah dikembangkan oleh **Bergner Marilyn** dan **Gilson Betty** dimana kuesioner ini telah dimiliki hak patennya oleh The Johns Hopkins University dan peneliti sudah mempunyai ijin untuk menggunakan kuesioner tersebut dalam penelitian ini (ijin terlampir). Reliability dari SIP dengan menggunakan *test-retest* adalah 0,92 dan internal konsistensinya 0,94. Fokus dari kuesioner ini pada dua dimensi efek dari adanya suatu disabilitas: fisik dan psikososial yang sangat konsisten dengan teori adaptasi Callista Roy.

Kuesioner *Sickness Impact Profile* (SIP) terdiri dari tiga dimensi serta mempunyai 12 kategori yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Dimensi fisik (*Physical*)
 - a. Kategori perawatan tubuh dan pergerakan (*Body Care and Movement*) : 23 pertanyaan
 - b. Kategori ambulasi (*Ambulation*) : 12 pertanyaan

- c. Kategori mobilitas (*Mobility*): 10 pertanyaan
2. Dimensi psikososial (*Psychosocial*)
 - a. Kategori perilaku emosi (*Emotional Behavior*) : 9 pertanyaan
 - b. Kategori kewaspadaan (*Alertness Behavior*): 10 pertanyaan
 - c. Kategori Interaksi Sosial (*Social Interaction*) : 20 pertanyaan
 - d. Kategori komunikasi (*Communication*) : 9 pertanyaan
 3. Dimensi kategori independen (*Independent Categories*)
 - a. Kategori istirahat dan tidur (*Sleep and Rest*): 7 pertanyaan
 - b. Kategori makan (*Eating*) : 9 pertanyaan
 - c. Kategori manajemen rumah (*Home Management*) : 10 pertanyaan
 - d. Kategori pekerjaan (*Work*) : 9 pertanyaan
 - e. Kategori rekreasi dan masa lampau (*Recreation and Pastimes*) : 8 pertanyaan

Kuesioner *Sickness Impact Profile* (SIP) yang digunakan peneliti merupakan versi “*interviewer-administered questionnaire*”, yaitu versi SIP yang dalam proses pengisiannya tidak di isi langsung oleh responden, melainkan dilakukan oleh peneliti. Peneliti (atau asisten peneliti) membacakan setiap item soal kepada responden

untuk selanjutnya mendapat jawaban langsung dari responden mengenai pertanyaan yang diajukan dan peneliti mengisi jawaban pada kolom yang telah disediakan.

Jumlah seluruh pertanyaan dalam SIP adalah 136 pertanyaan dengan pilihan “ya” dan “tidak”. Jika responden menjawab “ya” maka akan diberikan skor 1, dan jika jawaban responden “tidak” maka akan diberikan skor 0. Dapat disimpulkan bahwa skor minimal adalah 0 dan skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 136. Semakin kecil nilai yang didapatkan oleh responden, maka responden semakin adaptif. Sebaliknya, semakin tinggi skor yang didapatkan responden, maka responden akan semakin maladaptif.

G. Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara dan pengisian kuesioner dengan berbagai tahapan antara lain:

1. Melakukan proses perijinan untuk bisa melakukan penelitian di RSUD Kabupaten Jombang melalui Direktur serta bagian Diklat Rumah Sakit.
2. Mengajukan persetujuan penelitian pada Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

3. Diskusi dilakukan oleh peneliti bersama kepala ruangan rawat inap serta asisten peneliti sebagai pertimbangan untuk menetapkan calon responden.
4. Kriteria asisten peneliti yaitu : minimal pendidikan S.Kep.,Ns dan lama masa kerja 5 tahun.
5. Tugas asisten peneliti adalah membantu peneliti untuk melaksanakan penelitian mulai sesi 1 sampai sesi 3.
6. Menetapkan responden dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian, yang selanjutnya meminta persetujuan calon responden untuk ikut serta dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan peneliti.
7. Membagi responden yang telah menyetujui untuk di ikutsertakan dalam penelitian kedalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.
8. Kuesioner : peneliti (atau asisten peneliti) membacakan kuesioner kepada semua responden dan memasukkan jawaban responden pada lembar kuesioner baik di kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol sebagai input data *pretest*.

9. Melaksanakan kegiatan pemberian psikoedukasi 3 sesi kepada kelompok perlakuan, sesi 1 dilaksanakan pada hari ke 1 post operasi, sesi ke 2 dilaksanakan pada hari ke 2 post operasi dan sesi ke 3 dilaksanakan pada hari ke 4 post operasi pasien fraktur. dan tetap memberikan treatment standar kepada kelompok kontrol.
10. Membacakan kembali kuesioner kepada kedua kelompok serta menuliskan jawaban responden pada lembar kuesioner sebagai input data *post-test* dilakukan psikoedukasi untuk mengukur tingkat adaptasinya.
11. Terminasi dengan responden

H. Pengolahan Data

1. *Editing*

Peneliti melakukan pemeriksaan kuesioner untuk memastikan kelengkapan jawaban serta kejelasan jawaban yang diberikan oleh responden. Dalam hal ini peneliti menghitung kembali jumlah lembar jawaban kuesioner untuk memastikan bahwa seluruh soal sudah terjawab dan terisi, dan menanyakan kembali kepada responden saat menemukan soal yang belum terjawab.

2. Coding

Pemberian kode pada setiap data yang diperoleh peneliti baik karakteristik responden maupun variabel penelitian dengan tujuan untuk mempermudah analisis data. Adapun pengkodean yang telah dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden
 - 1) Umur : menggunakan data rasio
 - 2) Jenis kelamin :
 - a) Laki – laki : 1
 - b) Perempuan : 2
 - 3) Pendidikan terakhir
 - a) Tidak tamat SD : 1
 - b) SD (sederajat) : 2
 - c) SMP (sederajat) : 3
 - d) SMA (sederajat) : 4
 - e) Perguruan Tinggi : 5
 - 4) Status perkawinan
 - a) Belum kawin : 1
 - b) Kawin : 2
 - c) Cerai / Duda / Janda : 3

- 5) Pekerjaan
 - a) Wiraswasta : 1
 - b) Guru : 2
 - c) PNS : 3
 - d) Pelajar : 4
 - e) Petani : 5
 - f) Ibu Rumah Tangga : 6
 - g) Lain – lain : 7
- 6) Derajat fraktur
 - a) Derajat 2 : 1
 - b) Derajat 3 : 2

b. Adaptasi responden

Skala pengukuran adaptasi dengan menggunakan skala rasio.

3. *Processing/Entry*

Peneliti melakukan proses memasukkan data kedalam komputer melalui software *Microsoft Exel* dan selanjutnya data di entry ke software analisa data SPPS versi 21 dengan nomor lisensi:

QA3AW8U62Z4ZWTSPV44VXI65P59OLE547WHIQVZYW

LARL9JEYQEGDUBLH8Z3ZCJAL3FLXMS98V95TSDYI7F
OEXUPRR untuk dilakukan analisa data.

4. *Cleaning*

Peneliti melakukan validasi kembali pada data yang sudah di input untuk memastikan ada kesalahan atau tidak selama proses *entry* data ke *software* yang digunakan. Setelah melakukan pengecekan beberapa kali, peneliti yakin bahwa data yang dimasukkan sudah lengkap, dan tidak ada yang terlewat atau “*missing*”.

I. Analisis Data

Peneliti mengimplementasikan dua teknik analisis data dalam penelitian yaitu:

1. Analisis univariat

Analisis ini digunakan peneliti untuk menggambarkan karakteristik responden serta menyajikan data yang didapat dalam bentuk tabel untuk mempermudah interpretasi. Data yang ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi dan proporsi dalam tabel.

2. Analisis bivariat

Peneliti menggunakan teknik analisa data parametrik yaitu *t-test dependent (paired t-test)* dan *t-test independent*. Uji *t-test dependent* digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan *mean* / rata-rata pada kelompok perlakuan sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi serta pada kelompok kontrol pada *pre-test* dan *post-test*. Peneliti juga menggunakan teknik uji *t-test independent* untuk menganalisis perbedaan *mean* / rata-rata pada kelompok perlakuan yang telah diberikan psikoedukasi dengan kelompok kontrol.

Sebelum dilakukan uji *t-test dependent*, peneliti memastikan tidak menyalahi syarat menggunakan tes parametrik tersebut dengan melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji *Saphiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel yang diambil oleh peneliti kurang dari 50 responden dan hasilnya menyatakan bahwa *p-value* > dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal.

Untuk keperluan uji *t-test independent* peneliti juga melakukan uji normalitas yang menunjukkan hasil *p-value* > dari $\alpha = 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas dengan

menggunakan *Levine test* dengan hasil nilai p -value $< 0,05$ yang berarti varian data antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol heterogen (berbeda secara signifikan). Berdasarkan hasil uji homogenitas tersebut maka peneliti menggunakan uji *t-test independent* menggunakan formula “*separate samples*” (*Equal variance not assumed*).

Semua analisa univariat dan bivariat dikerjakan dengan bantuan *software* SPSS versi 21.

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan Nomor : 278/EP-FKIK-UMY/VIII/2006. Walaupun demikian selama proses penelitian, peneliti tetap memperhatikan dan menerapkan aspek-aspek penelitian sebagai berikut:

1. *Informed concent* (persetujuan penelitian)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan, prosedur dan manfaat penelitian yang dilakukan (lembar *informed*). Setelah calon responden memahami dan bersedia ikut serta dalam penelitian, kemudian responden menandatangani lembar persetujuan mengikuti penelitian (lembar *concent*).

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Peneliti memberikan penjelasan dan meyakinkan responden bahwa semua data yang diberikan oleh responden disimpan dengan baik dan dirahasiakan, serta hanya digunakan untuk kepentingan pengembangan keilmuan. Peneliti tidak mencantumkan nama pada lembar kuesioner, hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data, peneliti memberikan kode initial dengan angka untuk menjaga kerahasiaan responden.

3. *Beneficence and Balancing Harms* (asas kemanfaatan dan kerugian)

Penelitian harus mendatangkan manfaat seoptimal mungkin untuk responden dan meminimalkan efek negatif yang ditimbulkan. Dalam hal ini peneliti memperhatikan betul kondisi responden saat dilakukan penelitian, jika tidak memungkinkan maka responden tidak dipaksakan untuk menjalani penelitian. Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk mengundurkan diri dari penelitian jika dalam proses penelitian responden merasa terbebani dan tidak bisa melanjutkan penelitian.

4. *Justice* (keadilan)

Peneliti menjunjung tinggi aspek keadilan bagi responden, dengan tidak membeda-bedakan perlakuan dan intervensi. Sebagai bentuk perlakuan adil, peneliti juga memberikan psikoedukasi pada kelompok kontrol setelah dilakukan pengukuran *post-test* adaptasi.